

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Bersumber pada hasil ulasan serta analisis informasi yang sudah dipaparkan pada bab IV, kesimpulan yang bisa diambil selaku berikut:

1. Dalam menuntaskan soal cerita lingkaran, siswa kelas VIII MTS Mambaul Falah baik yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* ataupun *field independent* melaksanakan 5 kesalahan bersumber pada kriteria Newman. Kesalahan yang dicoba merupakan kesalahan membaca soal (*reading*), kesalahan menguasai soal (*comperehension*), kesalahan mentransformasikan soal (*transformation*), kesalahan keahlian proses (*process skill*), serta kesalahan menuliskan jawaban akhir (*encoding*).
2. Siswa dengan gaya kognitif *field dependent* melaksanakan kesalahan terbanyak pada sesi kesalahan mentransformasikan soal dengan presentase sebesar 36.41% serta kesalahan yang sangat sedikit dicoba terdapat pada sesi kesalahan membaca dengan presentase sebesar 2.72%. Sama halnya dengan siswa dengan gaya kognitif *field independent* yang melakukan kesalahan terbanyak pada sesi mentransformasikan soal dengan presentase sebesar 34.78% serta kesalahan yang sangat sedikit dicoba terdapat pada sesi kesalahan membaca dengan presentase sebesar 10.87%.
3. Secara totalitas besarnya presentase kesalahan siswa dengan gaya kognitif *field dependent* pada tiap sesi kesalahan pada kriteria Newman dalam menuntaskan soal cerita lingkaran ialah: presentase kesalahan membaca sebesar 2.72%. Presentase kesalahan dalam memahami soal 20.11%. Presentase kesalahan mentransformasikan soal merupakan 36.41%. Presentase kesalahan dalam sesi keahlian proses merupakan 22.28%. Presentase kesalahan pada sesi menuliskan jawaban akhir sebesar 18.48%.
4. Secara totalitas besarnya presentase kesalahan siswa dengan gaya kognitif *field independent* pada tiap sesi kesalahan pada kriteria Newman dalam menuntaskan soal cerita lingkaran ialah: presentase kesalahan membaca sebesar 10.87%. Presentase kesalahan menguasai soal merupakan 15.22%. Presentase kesalahan mentransformasikan soal merupakan 34.78%.

Presentase kesalahan dalam sesi keahlian proses merupakan 21.74%. Presentase kesalahan pada sesi menuliskan jawaban akhir merupakan sebesar 17.39%.

5. Aspek pemicu siswa yang dengan gaya kognitif *field dependent* melaksanakan kesalahan dalam menuntaskan soal cerita lingkaran bersumber pada kriteria Newman selaku berikut:
 - a. Aspek pemicu kesalahan membaca soal yakni siswa kurang cermat dalam membaca soal serta kurang menguasai simbol-simbol matematika.
 - b. Aspek pemicu kesalahan memahami soal yakni: siswa tidak cermat dalam menguasai soal, siswa tidak mengenali perihal yang dikenal dan yang ditanyakan, siswa bimbang dengan apa yang wajib dituliskan, dan siswa kurang cermat dalam membaca soal sehingga ada data yang terlampaui.
 - c. Aspek pemicu kesalahan mentransformasikan soal yakni: siswa kurang menguasai rumus lingkaran, siswa bimbang mengenai langkah-langkah penyelesaian, siswa kurang berkonsentrasi, siswa tidak faham materi lingkaran, siswa kurang mempunyai atensi dalam matematika, serta siswa kurang yakin terhadap keahlian yang dipunyai.
 - d. Aspek pemicu kesalahan keterampilan proses yakni: siswa kurang cermat dalam melaksanakan pengerjaan, siswa mengerjakan secara asal, siswa terburu-buru mengoperasikan bilangan, akibat dari kesalahan pada sesi lebih dahulu, serta siswa kehilangan wantu buat mengerjakan soal.
 - e. Aspek pemicu kesalahan menuliskan jawaban akhir: akibat kesalahan lebih dahulu, siswa kehilangan waktu buat mengerjakan soal, siswa tidak terbiasa menarik kesimpulan jawaban, serta siswa terburu-buru dalam menanggapi.
6. Aspek pemicu siswa dengan gaya kognitif *field independent* dalam menuntaskan soal cerita lingkaran bersumber pada kriteria Newman selaku berikut:
 - a. Aspek pemicu kesalahan membaca: siswa kurang terbiasa membaca soal matematika, siswa kurang cermat dalam membaca soal.
 - b. Aspek pemicu kesalahan memahami soal: siswa tidak cermat, siswa tidak mengenali perihal yang diketahui dan perihal yang ditanyanyakan pada soal, siswa bimbang dengan apa yang wajib dituliskan, dan siswa kurang cermat dalam membaca soal sehingga ada data yang terlampaui.

- c. Aspek pemicu kesalahan mentransformasikan soal: siswa kurang menguasai rumus lingkaran, siswa bimbang mengenai langkah- langkah penyelesaian, siswa kurang berkonsentrasi, siswa tidak faham materi, serta siswa kurang yakin terhadap keahlian yang dipunyai.
- d. Aspek pemicu kesalahan keahlian proses: siswa kurang cermat dalam melaksanakan pengerjaan, siswa terburu-buru dalam mengoperasikan bilangan, akibat dari kesalahan pada sesi lebih dahulu, serta siswa kehilangan waktu buat mengerjakan soal.
- e. Aspek pemicu kesalahan menuliskan jawaban akhir: akibat kesalahan lebih dahulu, siswa kehilangan waktu buat mengerjakan soal, serta siswa terburu- buru.

B. Saran- saran

Bersumber pada kesimpulan yang sudah diperoleh, ada sebagian anjuran yang diajukan oleh peneliti. Sebagian anjuran tersebut merupakan:

1. Untuk Guru
 - a. Guru membiasakan siswa membaca soal matematika sehingga siswa bisa terbiasa membaca simbol- simbol yang terdapat pada soal, dan bisa melatih ketelitian siswa.
 - b. Guru membagikan latihan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehingga siswa bisa membayangkan suasana yang terdapat pada soal yang mempermudah siswa dalam berfikir.
 - c. Guru membagikan tutorial kepada siswa tentang keahlian menggali data dari soal matematika.
 - d. Guru membagikan latihan soal yang bervariasi sehingga siswa bisa mengasah keahlian transformasi.
 - e. Siswa dikondisikan saat sebelum mengawali kegiatan pendidikan supaya fokus terhadap apa yang diajarkan.
 - f. Siswa diberikan panduan menguasai pemakaian rumus.
 - g. Siswa diajarkan mengelola waktu.
 - h. Siswa dilatih kembali konsep lingkaran yang masih belum difahami.
 - i. Siswa dibiasakan buat melaksanakan pengecekan ulang jawaban yang telah dikerjakan serta dibiasakan buat menuliskan jawaban pada soal cerita matematika secara lengkap.
2. Untuk Siswa
 - a. Siswa lebih teliti serta lebih cermat dalam mengerjakan.
 - b. Siswa membahas kembali materi-materi yang sudah diajarkan.

- c. Siswa memperbanyak mengerjakan latihan soal.
 - d. Siswa lebih berani serta tidak malu dalam bertanya jika ada yang belum difahami.
3. Untuk Peneliti Lain

Bersumber pada atas hasil yang sudah diperoleh dari riset ini, kita bisa mengenali kalau siswa tidak bisa terlepas dari kesalahan dalam mengerjakan soal cerita, baik siswa yang mempunyai style kognif FI ataupun style kognitif FD. Oleh karenanya dibutuhkan pengembangan atas riset yang sudah dicoba terpaut kesalahan siswa supaya keberhasilan pendidikan bisa tercapai.

